

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri

Bermula dari keinginan salah seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra untuk mendirikan lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri. Keinginan tersebut dilandasi kenyataan adanya kesulitan masyarakat Desa Cindai Alus untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Karena Pondok Pesantren yang ada khusus untuk putra, sementara untuk putri harus ke kota Kecamatan yang relatif jauh dari Desa Cindai Alus.

Atas dasar kenyataan itu dan dengan modal kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan sebidang tanah pekarangan seluas 1,156 M² dan sebuah bangunan seluas 50 M², maka pada tanggal 16 Juni 1993 bertepatan dengan 25 Dzul Hijjah 1414 H. didirikanlah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri dengan nama Pondok Modern “Cindai Alus” (PM-CA).

Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Modern karena menggunakan sistem yang mengikuti atau menyesuaikan zaman, memandang masa depan yang harus dipersiapkan, menerima yang baru selama tidak bertentangan dengan syari'at dan hukum Negara dan tidak meninggalkan yang lama. Cindai Alus adalah nama desa yang dijadikan nama pondok

Pesanten kerna mengingat perjuangan/partisipasi masyarakat ketika awal berdirinya dengan harapan desa Cindai Alus dapat terangkat dengan adanya Pondok pesantren ini. Dari tahun ke tahun Desa Cindai Alus mulai maju dan dikenal masyarakat luas, dunia pendidikanpun sudah mulai merambah desa ini, terbukti dengan adanya beberapa Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, lambat- laun Pondok ini mulai rancu dimasyakat luas karena adanya beberapa lembaga pendidikan lainnya. Untuk menepis kerancuan tersebut dan memperjelas keberadaannya maka atas hasil rapat Badan Wakaf, Pimpinan Pondok dan kepala-kepala Sekolah/Madrasah serta Dewan Guru Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” pada hari Sabtu tanggal 5 Juli 2008 dan dengan pertimbangan tersebut diatas maka dirubah/ditambahlah namanya menjadi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”.

Pendiri Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” KH. Zarkasyi Hasbi Lc. dan KH. A. Syairazi Hadi adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun mahasiswa mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang aktif sebagai da’i dan anggota pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur an (LPTQ) kabupaten Banjar.

Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” merupakan salah satu lembaga pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1990. Dibawah naungan Yayasan

Pendidikan An-Najah, pondok pesantren ini mempunyai lima buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama An-Najah (SMP An-Najah Putri dan Putra) serta Madrasah Tsanawiyah An-Najah (MTs An-Najah Putri dan Putra), Sekolah Menengah Atas An-Najah (SMA An-Najah Putri dan Putra) serta Madrasah Aliyah An-Najah (MA An-Najah Putri dan Putra), Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An-Najah, dan PAUD An-Najah serta Taman Kanak-kanak Bermain An-Najah.

b. Visi dan Misi serta Tujuan, Motto dan Strategi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”

Visi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri adalah menjadikan institusi Pendidikan dan Pembelajaran anak didik yang bermanfaat bagi ummat, bangsa dan Negara. Adapun misi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ilmu dan pendidikan bagi seluruh komponen Pondok Pesantren.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar dan akhlakul karimah bagi seluruh Komponen Pondok Pesantren.
- 3) Memotivasi segenap komponen Pondok pesantren untuk saling bekerjasama dan berkreaitivitas dalam rangka mewujudkan Pondok pesantren yang baik.
- 4) Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Favorit.

Tujuan Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri adalah Memiliki stabilitas iman dan akhlak mulia, memiliki keterampilan (skill)

sebagai bekal hidup mandiri, memiliki sumberdaya manusia yang handal dan berkompeten, dan memiliki pemahaman dan penguasaan yang cukup sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa.

Sedangkan motto pondok modern “An-Najah Cindai Alus” Putri adalah

- 1) Berbudi tinggi
- 2) Berbadan sehat
- 3) Berpengetahuan luas
- 4) Berpikiran bebas

Strategi pondok modern “An-Najah Cindai Alus” Putri adalah memanfaatkan Fasilitas yang ada dengan maksimal dan berusaha menambah dan menyempurnakannya untuk terselenggaranya dan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran serta menumbuh-kembangkan kreasi/bakat santri/santriwati untuk meraih prestasi yang baik dengan mengadakan latihan rutin kepramukaan, Organisasi sekolah serta kursus komputer, menjahit, seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, rebana, beladiri dan lain-lain.

c. Perkembangan Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”

1. Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran

Diawal berdirinya (tahun 1993/1994) Pondok ini mempunyai 30 orang santriwati, dari tahun-ketahun bertambah banyak hingga sekarang yang mencapai 694 santri/santriwati dan tersebar diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”.

a. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” adalah :

(1) Tarbiyatul Mu’allimaat Al-Islamiah (TMI) Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri terdiri:

a. Madrasah Tsanawiyah Putri “An-Najah Cindai Alus” : 139 orang

b. Madrasah Aliyah Putri “ An-Najah Cindai Alus” : 133 orang

c. Kelas Khusus (Intensif) : 32 orang

(2) SD Tahfidzul Qur’an Terpadu : 141 orang

(3) SMP Tahfidzul Qur’an “An-Najah Cindai Alus” : 199 orang

(4) SMA Tahfidzul Qur’an : 12 orang

(5) Taman Kanak-Kanak Terpadu “An-Najah Cindai Alus” : 35 orang

b. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dibawah oleh Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiah (TMI) menggunakan kurikulum Departemen Agama dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada kurikulum Pondok Modern Gontor dan SD Tahfidzul Qur’an, SMP tahfidzul Qur’an dan SMA Tahfidzul Qur’an menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada Pondok Al-Amin Madura dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (KBM) pagi dan siang hari.

Intensif adalah Program Khusus, kelas khusus mempersiapkan anak didik selama satu tahun untuk masuk kemadrasah Aliyah atau SMA Tahfidzul Qur'an dengan kurikulum khusus pondok (Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah). Sedangkan Tahfidzul Qur'an adalah program Nonformal khusus menghafal Al-Quran.

c. Kegiatan Extra

Kegiatan Extra merupakan wahana penyaluran dan pengembangan bakat. Ekstra kulikuler yang ada di Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" diantaranya adalah:

1. OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern), Sebagai sarana berkreasi, wiraswasta, kepemimpinan dan keikhlasan.
2. Muhadharah, Muhadharah/latihan berpidato dalam tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).
3. Pramuka, Kegiatan Kepramukaan di Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" merupakan sunnah pondok yang harus diikuti seluruh santriwati.
4. Karate, Karate adalah salah satu kegiatan olahraga yang juga merupakan seni bela diri yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, dan
5. Beberapa kegiatan extra yang diadakan di Pondok ini diantaranya: Keterampilan keputrian (Tata Boga), seni rebhana,

maulid habsy, seni baca al-Qur'an dan seni lukis/kaligrafi islam (Khat).

Sekarang Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" sudah meluluskan tidak kurang dari 400 orang santriwati yang terdiri dari 16 periode/tahun kelulusan, dan para alumni tersebut 90 % melanjutkan keperguruan tinggi yang tersebar diberbagai perguruan tinggi yang ada di Kalimantan seperti IAIN, UNLAM, STIBA, PGTK dan STAI dan ada juga yang kepulau jawa seperti LIPIA serta ketimur tengah seperti Al-Azhar (Kairo) dan Sudan.

2. Perkembangan sarana-prasarana.

Pada awal berdirinya Pondok ini mempunyai sebuah bangunan sekolah yang berukuran 5x10 m, bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang sudah tidak terkelola lagi, oleh Wakif dan Nadzir Madrasah ketika itu di serahkan kepada Bapak Pendiri yang juga sebagai Pimpinan untuk dikelola sebagaimana mestinya. Hingga sekarang Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" sudah mempunyai 21 Lokal ruang belajar/Kelas, 1 ruang kantor dan 2 buah bangunan laboratorium (IPA dan Bahasa). 1 bangunan Perpustakaan, Multimedia, 1 buah Koperasi, 1 buah bangunan Kavetaria dan UKKG (Usaha Kesejahteraan Keluarga dan Guru).

Begitu pula dengan asrama yang pada mulanya dipinjamkan oleh masyarakat sebuah rumah berukuran 8 x 12 m, rumah tersebut sudah dapat dibeli dan sekarang Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" mempunyai

20 lokal/ruang asrama, mushalla, 1 buah rumah Direktur, 1 buah rumah pengasuh, Ruang makan/Dapur dan 6 buah rumah ustadz/ustadzah, 25 buah WC santriwati dan 7 buah WC serta 7 buah kamar mandi Guru. 1 buah kolam renang berukuran 14 x 16 m2. Dan 1 buah mesjid yang masih dalam tahap pembangunan.

Sampai sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mempunyai lahan pekarangan dan kebun 5 hektar lebih, 3 Ha sudah bersertifikat wakaf yaitu 33.326 M2, dan telah didaftarkan didalam buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Martapura dibawah, Nomor : 06 / 1996 / LEG / PN – MTP. Dan Akta Notaris Salinan No: 10 hari senin tanggal 12 february 1996.

2 Hektar dari lahan tersebut sudah ditanami pohon karet, hingga sekarang sudah berumur +-7 th. Karet tersebut atas bantuan Dinas Kehutanan dan perusahaan Marthatilaar bekerja sama dengan Pemkab Banjar dan Propinsi Kalimantan Selatan. 3 hektar lahan sisanya ditanami pohon singkong guna tersedianya bahan baku dalam pengolahan keripik singkong tersebut, selain itu juga ada puluhan hektar punya masyarakat yang juga telah ditanami pohon singkong.

d. Struktur Organisasi Pondok Modern “An-Najah cindai Alus” Putri

1. Pimpinan Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri
 - a) Direktur : KH..Zarkasyi Hasbi, Lc
 - b) Pengasuh : KH. Ahmad Syairazi Darmawi H
2. Madrasah Aliyah Putri “ An-Najah Cindai Alus”

- a) Kamad : H. A.Sarkawi, S.Pd.I
 - b) Wakamad Kurikulum : Sri Sukowati, S.Sos
 - c) Wakamad Kesiswaan : Norhayati, SP
 - d) TU : Nita Zulianawati, SH.I
3. Madrasah Tsanawiyah “Modern Puteri Cindai Alus”
- a) Kamad : Najmi Rahim, S.Pd.I
 - b) Wakamad Kurikulum : Siti Rohana, S.Pd.I
 - c) Wakamad Kesiswaan : Nordina Saufia, S.Hut
 - d) TU : Hani Maslia
 - e)
4. SMP Tahfidzul Qur’an
- a) Kepsek : Najdatussa’diyah, Lc
 - b) Wakepsek : Siti Rodiyah, S.Pd.I
 - c) TU : Zahiratul Mawaddah, S.Pd.I
5. SMA Tahfizhul Qur’an An-Najah Cindai Alus
- a) Kepsek : Nor Faridatunnisa, S.Th.I, M.Hum
 - b) Wakepsek : Iwan Nur Fatria, S.Pd
 - c) TU : Khairunnisa, S.Pd
6. SD Tahfizhul Qur’an Terpadu An-Najah
- a) Kepsek : Sufianty, A.Md, S. Pd.I
 - b) Waka. Kurikulum : Yasin, S.Pd
 - c) Waka. Kesiswaan : Aluntarina Nureliyana, S.Pd
 - d) Bag. Administrasi : Hafizhotun Nur Rahmah
7. TK Terpadu An-Najah
- a) Kepsek : Siti Rodiyah, S.Pd.I
 - a) Wakepsek : Evi Novianty, S.Pd
 - b) TU : Nurul Husna
8. Taman Pendidikan Qur an “An-Najah Cindai Alus”
- a) Kepsek :Siti Rohana S.Pd.I
 - b) TU :Siti Nur Jannah

9. Sekretariat

- a) Kepala : H. Hendra Setiawan
- b) Wakil : Asratiah, S.Pd
- c) Staff : Wafda Lina Azkiya
Siti Fatimah

10. Pengajaran

- a) Kepala : Ahmad Ghajali Rahman
- b) Wakil : Seluruh Kepala Lembaga
- c) Staff : Muhammad Husni
Desi Andani
Rizkiatun Ni'mah

11. Administrasi Umum

- a) Kepala : Jamhar
- b) Bag. SPP : Nazmiah, S.Th.I
Helda Wati, SE
- c) Bag. Tabungan : Latifah Hidayati
Nida Thaibah
- d) Bag. Dapur
 - 1) Umum : Nazmiah, S.Th.I
Nurul Husna
 - 2) Keluarga :Helda Wati,SE

12. Sarana dan Prasarana

- a) Kepala : H. A.Sarkawi, S.Pd.I
- b) Staff : Hussien Zhen Azis
Koidatus Syarifah

13. Humas

- a) Kepala : H. Antung Tamin Rahman, M.Si
- b) Wakil : Novrindia Nisfatun Chasanah

14. Adiwiyata / Pertamanan

- a) Kepala : Slamet Rianto
- b) Staff : Nur Hidayah Siti Zahwa

15. Perpustakaan
- a) Kepala : Najib Ihda Basofi, SH.I
 - b) Staff : Murniati
16. Cafeteria dan Kopel : Zahiratul Mawaddah, S.Pd.I
17. Warung Pelajar : Ahmad Ghazali Rahman
18. Pembimbing Kelas VI: Rahmat Rayno
Nur Fitriyah, S.Pd.I
19. Wali-wali Kelas
- I. SD Tahfizhul Qur'an Terpadu An-Najah
- Kelas 1A : Rizki Isnani, S.Pd
 - Kelas 1B : Maria Ulfah, S.Pd.I
 - Kelas 2A : Ari Wijayanti, S.Pd
 - Kelas 2B : Henny Rezki Yani, S.Pd
 - Kelas 3A : Fitri Ayu Suwari, S.Pd
 - Kelas 3B : Yulianti, S.Pd
 - Kelas 4A : M. Rido Rahman, S.Pd
 - Kelas 4B : M. Fahliadi, S.Pd
 - Kelas 5A : M. Zaini
 - Kelas 5B : Noor Imaniah, S.Pd
 - Kelas 6 : Dwi Wahyuniarti, S.Pd
- II. SMP Tahfidzul Qur'an
- Kelas 1A : Nofia Hanifa
 - Kelas 1B : Saroh Khiyaroti
 - Kelas 2 : Sari Rupiah
 - Kelas 3 : Zahiratul Mawaddah, S.Pd.I
- III. Madrasah Tsanawiyah "Modern Puteri Cindai Alus"
- Kelas 1A : Isma Ridhayati, S.Pd
 - Kelas 1B : Norminawati, S.Pd
 - Kelas 2A : Hani Maslia
 - Kelas 2B : Heldawati, SE
 - Kelas 3A : Siti Husnah, S.Pd

- Kelas 3B : Nazmiah, S.Th.I

IV. SMA Tahfizhul Qur'an An-Najah Cindai Alus

- Kelas 1 : Asratiah, S.Pd
- Kelas 2 : Rif'atul Mahmudah, S.Pd.I
- Kelas 3 : Ahmad Ghazali Rahman

V. Madrasah Aliyah Putri "An-Najah Cindai Alus"

- Kelas 1A : Khairunnisa, S.Pd
- Kelas 1B : Sumiyati, S.Pd
- Kelas 2A : Wardatul Jannah
- Kelas 2B : H. Hendra Setiawan
- Kelas 3A : Rahmat Rayno
- Kelas 3B : Nur Fitriyah, S.Pd.I
- Kelas 1A Int : Viki Fatmawati
- Kelas 1B Int : Jamhar

20. Pengasuhan Santriwati

- a) Kepala : Nor Faridatunnisa, S.Th.I
M.Hum
- b) Wakil : Wardatul Jannah
- c) Sekretaris : Husnun Najdah, S. Pd
Khairunnisa
- d) Anggota
 - 1) Pembimbing Bag. Bahasa : Viki Fatmawati
Raudhatul Karimah
 - 2) Pembimbing Bag. Kesehatan : Yulia Maulida
Nor Hidayah Siti Zahwa
 - 3) Pembimbing BAPENTA : Norma Susilawati
Umami Habibah
 - 4) Pembimbing Bag. Telepon : Nisrina Rahmah Hayati
 - 5) Pembimbing Bag. Ibadah : Nor Hapipah
 - 6) Pembimbing Bag. Kesenian : Miftahus Sa'adah, S.Pd
 - 7) Pembimbing Bag. Olahraga : Desi Andani

21. Pengasuhan SMP Tahfidzul Qur'an dan SMA Tahfidzul Qur'an
An-Najah Cindai Alus
- a) Kepala : Munikhah
 - b) Anggota : Asratiah, S.Pd
Wardatul Jannah
Rizkiatun Ni'mah
Nurani Sekar Kinasih
22. Pengasuhan SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah
- a) Kepala : M. Fikri Fauzan
 - b) Anggota : Nurul Hamidah
Indiana Zulfa
Nurul Husna
Hilmina
Nur Kholidayanti
Dini Inayah
23. Koordinator al Qur'an SD TQ Terpadu : Saroh Khiyaroti
24. Koordinator al Qur'an SMP TQ dan SMA TQ : Ahmadi, S.Pd.I
25. Penanggung Jawab Listrik dan Inventaris pondok : Hussen Zhen A
26. MABIGUS
- a) Ketua : Nor Syarifuddin
 - b) Anggota : Sartika Dewi
Nor Hapipah
Koidatus Syarifah
27. Koperasi Guru
- a) Ketua : Iwan Nor Fatria, S.Pd
 - b) Pengurus : Muhammad Lutfi, SH.I
Helda Wati, SE
28. Transportasi : Hussen Zhen Azis
29. UKKG
- a) Kepala : Munikhah
 - b) Bendahara : Maulidah
 - c) Staff : Noor Latifah
Malichatun Zulaicha
Rusyidawati

30. Toko Buku

- a) Kepala : Yulia Maulida
- b) Staff : Muzriqoh
Nisrina Rahmah Hayati

31. Panitia Pembangunan Masjid

- a) Ketua : Lutpi Sahal, SH.I, M.SI
- b) Wakil : H. A.Sarkawi, S.Pd.I
- c) Sekretaris : Muhammad Bahraini, S.Pd.I
Yasin, S.Pd
- d) Bendahara : Jamhar
- e) Anggota : Hussen Zhen Azis
M. Fikri Fauzan
H. Hendra Setiawan
Juleha
Rahmaniah

2. Data Informan dan Hasil Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan kepada 10 orang informan kunci dari Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri guna mengetahui bagaimana pemahaman para *Asātīz* mengenai bank syariah serta faktor yang memengaruhi pemahaman *Asātīz* mengenai Bank Syariah.

Data yang masih tidak terungkap ketika wawancara kemudian saya lengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan dalam rentang waktu satu bulan. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara, maka peneliti juga melakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengenai pemahaman *Asātīz* Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri tentang Bank Syariah memperoleh beberapa pemahaman dari ustaz dan ustazah yaitu yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Informan ke-1

1) Identitas Informan

Nama : Noor Syarifuddin

Usia : 72 tahun

Alamat : Cindai Alus

Pendidikan Terakhir : SMA

2) Uraian

Menurut Ustaz Noor Syarifuddin beliau mengetahui adanya Bank Syariah dan beliau juga merupakan nasabah Bank Syariah Mandiri akan tetapi beliau hanya mngetahui dan memahami bahwa Bank Syariah itu adalah Bank Islam tidak adanya riba, dan tidak paham mengenai mekanisme maupun sistem operasionalnya. Menurut Ustaz Noor Syarifuddin pula bertransaksi di Bank Syariah itu sama saja kurang lebih seperti Bank Konvensional, beliau juga tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di Bank Syariah, yang beliau ketahui hanya tabungan simpan pinjam, transfer, dan ATM. Ustaz Noor Syarifuddin mengetahui adanya Bank Syariah tersebut melalui spanduk-spanduk yang terpasang di beberapa jalan umum ataupun adanya tertera bangunan Bank Syariah dan juga melalui dana bantuan atau tunjangan fungsional dari Kemenag untuk guru-guru pondok pesantren yang mensyaratkan Bank Syariah sebagai rekening penerima (Syarifuddin, 2019).

b. Informan ke-2

1) Identitas informan

Nama : Nurul Husna
Usia : 24 tahun
Alamat : Cindai Alus
Pendidikan Terakhir : MA

2) Uraian

Hasil informasi dari ustazah Nurul Husna yang merupakan nasabah Bank Konvensional dan tidak pernah menabung di Bank Syariah, akan tetapi adanya rekening dari Bank Konvensional tersebut adalah hanya semata-mata tuntutan dari sekolah yaitu untuk guru-guru TK yang mendapatkan tunjangan fungsional yaitu rekening dari Bank Kalsel. Menurut beliau Bank Syariah itu sama saja pelayanannya dengan bank Bank Konvensional akan tetapi Bank Syariah beroperasinya sesuai dengan Islam, masih peduli dengan halalnya, apabila dibedakan dengan Bank Konvensional, Bank Syariah itu dengan sistem bagi hasil sedangkan Bank Konvensional adanya riba dan riba itu haram. Untuk mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah beliau hanya mengetahui kalau Bank Syariah itu menggunakan sistem bagi hasil, dan produk yang ketahui hanya pendanaan seperti tabungan mudharabah yaitu dengan sistem bagi hasil. Ustazah Nurul Husna mengetahui adanya Bank Syariah lewat iklan-iklan yang adadi beberapa jalan umum dan dari teman yang pernah menabung di Bank Syariah (Husna, 2019).

c. Informan ke-3

1) Identitas Informan

Nama : Norminawati, S.Pd.i
Usia : 29 tahun
Alamat : Cindai Alus
Pendidikan Terakhir : S1

2) Uraian

Hasil informasi dari ustazah Norminawati, beliau merupakan nasabah dari Bank Syariah yaitu BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Menurut beliau Bank Syariah adalah bank yang mencoba dengan sistem Syariah, akan tetapi yang beliau temui kadang Bank Syariah tersebut juga hampir mirip atau hampir sama dengan Bank Konvensional karena potongan administrasi perbulannya terlalu tinggi, dan mungkin hanya beberapa Bank Syariah saja yang benar-benar terasa Syariahnya. Menurut beliau mekanisme dan sistem operasional yang ada di Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional akan tetapi di Bank Syariah adanya kejelasan, menggunakan akad dan juga menggunakan sistem bagi hasil. Beliau mempunyai 2 rekening yang berbeda yaitu BRI Syariah menggunakan akad wadiah yaitu sebagai titipan saja dan tidak ada bagi hasil dan tidak pernah ada mendapatkan potongan, sedangkan rekening yang ada di Bank Syariah mandiri beliau kurang mengetahui menggunakan akad apa, akan tetapi setiap bulannya mendapatkan potongan. Ustazah Norminawati kurang mengetahui produk yang ada di Bank Syariah yang di ketahui hanya yang beliau gunakan saja, seperti tabungan wadiah dan

tabungan mudharabah. Beliau mengetahui adanya Bank Syariah dari teman (Norminawati, 2019).

d. Informan ke-4

1) Identitas Informan

Nama : Muqsitur Ratnasiah, S.Pd

Usia : 26 tahun

Alamat : Desa Dalam Pagar

Pendidikan Terakhir : S1

2) Uraian

Hasil wawancara dengan Ustazah Muqsitur Ratnasiah, beliau tahu dan sedikit memahami tentang Bank Syariah. Menurut beliau Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan prinsip Syariah dan sistem bagi hasil sedangkan Bank Konvensional itu adanya riba. Ustazah Muqsitur Ratnasiah juga merupakan nasabah dari Bank Syariah, beliau pernah melakukan penghimpunan dana produk Deposito dengan akad mudharabah. Jadi yang beliau pahami dari produk Bank Syariah hanya produk dari penghimpun dana tersebut yaitu Deposito. Beliau mengatakan “saya menandatangani uang ke Bank Syariah tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan, dan setelah sampai waktunya saya mengambil uang tersebut dan juga mendapatkan uang tambahan atau bagi hasilnya”. Ustazah Muqsitur Ratnasiah mengetahui tentang adanya Bank Syariah serta produk yang ada di Bank Syariah dari adanya melihat berita

di TV, medsos, ceramah-ceramah agama, dan juga spanduk-spanduk di jalan umum (Ratnasiah, 2019).

e. Informan ke-5

1) Identitas Informan

Nama : Jubaidah, S.Pd

Usia : 28 tahun

Alamat : Cindai Alus

Pendidikan Terakhir : S1

2) Uraian

Menurut ustazah Jubaidah Bank Syariah adalah suatu sistem perbankan yang menanamkan praktek dan teori hukum Islam, yaitu tidak adanya unsur riba dan menggunakan sistem bagi hasil. Beliau pernah bertransaksi di Bank Syariah akan tetapi untuk beliau pribadi tidak menggunakan atau bukan nasabah dari Bank Syariah hanya saja suami beliau yang merupakan nasabah dari Bank Syariah tersebut. Untuk mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah beliau kurang begitu memahami yang beliau tahu di Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil dan setiap transaksinya jelas dan juga menggunakan akad. Sedangkan mengenai produk yang ada di Bank Syariah beliau hanya mengetahui di bagian produk pendanaan yaitu tabungan, tabungan mudharabah dan wadiah. Untuk tabungan mudharabah adanya bagi hasil dan untuk tabungan wadiah hanya sekedar untuk titipan saja, jadi tidak ada bagi hasilnya. Pandangan beliau terhadap produk Bank Syariah seperti

mudharabah dan wadiah ialah baik dan sangat membantu untuk setiap orang yang ingin bertransaksi di Bank Syariah. Ustazah Jubaidah mengetahui adanya Bank Syariah tersebut dari suami beliau yang merupakan nasabah dari Bank Syariah tersebut, beliau juga mengetahui dari artikel-artikel yang tersebar dan juga bangunan-bangunan Bank Syariah sekarang yang mulai berkembang banyak (Jubaidah, 2019).

f. Informan ke-6

1) Identitas Informan

Nama : Slamet Rianto

Usia : 45 tahun

Alamat : Cindai Alus

Pendidikan Terakhir : MA

2) Uraian

Menurut ustaz Slamet Rianto, Bank Syariah adalah Bank yang berpedoman pada Islam dalam setiap prakteknya dan mendekati kepada kebenaran untuk menepis riba. Beliau merupakan nasabah di Bank Syariah yaitu Bank Syariah mandiri. Untuk sistem operasional Bank Syariah yang beliau ketahui yaitu sistem bagi hasil dan beliau lebih memahami mekanisme dan sistem operasional yang ada di BMT. Produk Bank Syariah yang beliau ketahui adalah tabungan mudharabah menggunakan sistem bagi hasil dan wadiah sistem titipan, Murabahah yaitu jual beli. Ustaz Slamet Rianto mengetahui adanya Bank Syariah sudah cukup lama yaitu dari tahun 94-an mulai dari pengalaman beliau pernah menjadi manager

USP (Unit Simpan Pinjam) yang ada di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”, dan waktu itu beliau mengikuti perkumpulan antar manager atau pengurus Lembaga Keuangan Syariah se-Kalsel (Rianto, 2019).

g. Informan ke-7

1) Identitas Informan

Nama : Asratiah
Usia : 24 tahun
Alamat : Landasan Ulin
Pendidikan Terakhir : S1

2) Uraian

Hasil informasi dari ustazah Asratiah, menurut beliau Bank Syariah adalah bank yang menggunakan sistem Islam didalamnya yaitu menggunakan sistem bagi hasil dan di Bank Konvensional menggunakan adanya bunga. Beliau juga merupakan nasabah di Bank Syariah. Mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah yang beliau ketahui sama saja dengan Bank Konvensional akan tetapi Bank Konvensional menggunakan bunga yaitu riba dan riba itu adalah haram, sedangkan Bank Syariah dengan sistem akad jadi setiap transaksi yang ada di Bank Syariah dijelaskan dan sistem akad untuk bagi hasil, dan transaksi yang digunakan sesuai dengan hukum fiqih yang kita pakai di Islam.

Untuk produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk jasa perbankan beliau kurang mengetahui pasti, tetapi yang beliau tahu atau pahami semua produk itu di transaksikan melalui akad. Beliau

memberikan contoh “seperti pembiayaan: apabila kita mau meminjam uang/dana ke Bank Syariah itu ada akadnya, untuk pinjaman kita tidak mendapatkan langsung pembiayaan tersebut akan tetapi kita di berikan syarat seperti menggadaikan sertifikat rumah, dll. Setelah persyaratannya lengkap baru diberikan pembiayaan tersebut, dan untuk menebus sertifikat rumah tadi yaitu dengan membayar angsuran perbulannya dari pembiayaan kita tadi”. Ustazah asratiah mengetahui adanya Bank Syariah saat beliau kuliah di Banjarmasin karena banjarmasin adalah salah satu ibu kota provinsi yang mempunyai akses cepat dalam informasi, dan sudah ada bank-Bank Syariah di pinggiran jalan, dan beliau mengatakan contohnya dikampus pun untuk membayar SPP semester di Bank Syariah dan didekat kampus beliau sudah ada Bank Syariah dan mudah di temukan (Asratiah, 2019).

h. Informan ke-8

1) Identitas Informan

Nama : Jamhar
Usia : 46 tahun
Alamat : Cindai Alus
Pendidikan Terakhir : MA

2) Uraian

Hasil wawancara dengan ustaz Jamhar, beliau merupakan bendahara pusat Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri yaitu yang mengelola keuangan di pondok dan beliau pernah bertransaksi di Bank

Syariah yaitu untuk kepentingan pondok. Informasi dari beliau, sebelumnya pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri menggunakan Bank Konvensional semata hanya untuk pengamanan saja akan tetapi setelah adanya Bank Syariah dan pimpinan pondok memberikan perintah untuk berpindah ke Bank Syariah karena taransaksinya dan menggunakan akad yang sudah jelas dan sesuai dengan hukum fiqih Islam. Menurut beliau Bank Syariah adalah bank yang dikelola secara Syariah atau Islam dan dijalankan sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang menghendaki adanya sistem yang adil dan sama-sama menguntungkan yakni seperti mudharabah atau sistem bagi hasil, yaitu tidak adanya riba seperti Bank Konvensional yang menggunakan bunga. Untuk mekanisme dan sistem operasionalnya yang beliau pahami Bank Syariah tersebut dikelola secara Islam seperti wadiah yaitu titipan dan mudharabah yaitu bagi hasil.

Selanjutnya yang beliau pahami tentang produk Bank Syariah yaitu dari produk pendanaan atau penghimpun dana seperti giro dan tabungan, karena rekening pondok yang beliau pegang menggunakan giro wadiah. Produk pembiayaan atau penyaluran dana yang beliau ketahui adalah musyarakah yaitu perngkongsi antara 2 orang atau lebih untuk menanamkan dananya, keuntungan dan kerugian di tanggung sesuai porsi masing-masing, akan tetapi beliau hanya tahu dan tidak memahami bagaimana transaksi yang sebenarnya yang ada dilapangan. Untuk produk jasa perbankan tidak ada yang beliau ketahui akan tetapi setelah diberikan penjelasan atau memberi tahu salah satu produk yang ada beliau langsung

memberi respon kalau beliau juga mengetahui produk tersebut akan tetapi tidak tahu atau memahami dimana penempatan produk-produk tersebut.

Pandangan beliau terhadap produk yang ada di Bank Syariah seperti wadiah dan mudharabah tersebut sangat baik. Ustaz Jamhar mengetahui Bank Syariah dari bangunan-bangunan Bank Syariah yang sudah tertera ada bertuliskan Bank Syariah di jalan umum dan dari Pimpinan Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri (Jamhar, 2019).

i. Informan ke-9

1) Identitas Informan

Nama : Najdatussa'diyah, Lc. M.Pd

Usia : 30 tahun

Alamat : Cindai Alus

Pendidikan Terakhir : S2

2) Uraian

Hasil wawancara dengan ustazah Najdatussa'diyah, terkesan lebih memahami tentang Bank Syariah hal ini dikarenakan beliau merupakan sarjana Syariah dari universitas Al-Azhar, Kairo. Menurut beliau Bank Syariah adalah bank yang menerapkan sistem Islam secara menyeluruh bukan hanya sebatas Islamisasi produk saja. Bank Syariah juga lebih mengedepankan prinsip yang transparan dan sama-sama menguntungkan, selain itu dalam pengoperasiannya juga ada yang beracuan kepada kemanusiaan melalui akad yang dinamakan qardul hasan.

Dalam sisi istilah Bank Syariah berbeda dengan Bank Konvensional yaitu seperti bunga yang ada di Bank Konvensional sedangkan di bank syariah itu menggunakan istilah nisbah atau bagi hasil, dan transaksinya lebih Islami dengan adanya akad dan juga prinsip-prinsip Syariah. Akan tetapi dari sisi lain beliau berkata "Bank Syariah sekarang pastinya masih ada keterkaitan dengan Bank Konvensional dan dana yang ada didalamnya masih bercampur". Ustazah Najdatussa'diyah pun merupakan nasabah Bank Syariah yaitu nasabah dari bank BNI Syariah dan menggunakan produk IB Hasanah dengan akad mudharabah yaitu sistem bagi hasil. Untuk mekanisme yang beliau ketahui sama saja halnya dengan bank-bank yang lain akan tetapi Bank Syariah menggunakan akad dan sistem operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip Syariah seperti wadiah, mudharabah, musyarakah, dll. Beliau kurang mengetahui produk Bank Syariah yaitu seperti produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk jasa perbankan dan juga posisi tata letak dari jenis-jenis produk yang ada di Bank Syariah, contoh: deposito, beliau tidak mengetahui deposito tersebut terletak dibagian produk mana, akan tetapi untuk jenis-jenis produk Bank Syariah beliau lebih mengetahui. Jadi yang beliau ketahui hanya lah jenis-jenis produknya saja yaitu giro, tabungan, deposito, sharf (penukaran uang), musyarakah, dan murabahah, dll. Pandangan beliau terhadap produk yang ada di Bank Syariah tersebut sangat baik untuk kesejahteraan bersama.

Ustazah Najdatussa'diyah mengetahui adanya Bank Syariah yaitu beliau pernah belajar dan juga dari orang tua. Menurut beliau promosi dari Bank Syariah tersebut kurang dan khususnya di pondok pun tidak pernah ada yang namanya promosi atau sosialisasi dari pihak bank tersebut (Najdatussa'diyah, 2019).

j. Informan ke-10

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Fikri Fauzan
Usia : 23 tahun
Alamat : CindaiAlus
Pendidikan Terakhir : MA

2) Uraian

Hasil informasi dari Ustaz Muhammad Fikri Fauzan beliau merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, menurut beliau Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dijalankan berdasarkan syariat Islam yang beracuan kepada al-Qur'an dan Hadist demi mewujudkan sistem ekonomi yang bisa memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat. Dan Bank Syariah juga merupakan suatu usaha yang menanamkan prinsip berdasarkan Syariah atau keIslaman dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk menghindari sesuatu yang dilarang oleh agama, contohnya seperti riba, dan di dalam Bank Syariah kita diberikan pilihan dan dijelaskan agar kita terhindar dan dijauhkan dari

kegiatan riba yang mana riba itu di haramkan, dan memudahkan para nasabahnya untuk melakukan transaksi atau melakukan suatu usaha atau kerjasama dalam Bank Syariah. Ustaz Muhammad Fikri Fauzan merupakan nasabah di Bank Konvensional akan tetapi ada berkeinginan untuk menggunakan Bank Syariah.

Untuk mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah yang beliau tau seperti pelayanannya sama saja dengan Bank Konvensional tetapi Bank Syariah lebih di utamakan kesopanan dalam melayani nasabahnya, dan juga di Bank Syariah transaksinya jelas dengan menggunakan akad dan perinsip-prinsip Syariah, contohnya seperti wadiah, mudharabah, musyarakah, murabahah, dll. Produk perbankan Syariah ustaz muhammad fikri fauzan ini cukup banyak mengenal dan juga mengetahui, dalam penghimpunan dana seperti giro, tabungan, dan deposito. Beliau mengatakan untuk tabungan yang sering digunakan yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah, tabungan wadiah adalah tabungan yang hanya sekedar titipan saja tidak ada bagi hasilnya, sedangkan tabungan mudharabah uang kita di kelola dan menggunakan sistem bagi hasil. Deposito yaitu investasi berjangka, mislanya kita menginvestasikan uang dengan jumlah uang yang besar dalam jangka waktu satu tahun, jadi dalam satu tahun itu kita tidak boleh mengambil uang tersebut dan di akhir kita mendapatkan bagi hasilnya dari uang yang kita depositkan tadi. Produk penyaluran dana seperti musyarakah, yaitu perkongsian antara 2 orang atau lebih menanamkan modalnya untuk suatu

usaha dimana keuntungan dan kerugian di tanggung bersama dan sesuai porsi yang telah ditentukan dan sepakati. Untuk jasa perbankan yg beliau ketahui seperti sharf, wakalah, kafalah, dan hiwalah. Ustaz Muhammad Fikri Fauzan mengetahui Bank Syariah dari hasil belajarnya karena beliau merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah (Fauzan, 2019).

Tabel 4.1 Data Informan Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

4 Orang Laki-laki dan 6 Orang Perempuan	Jumlah	Pengertian Perbankan Syariah	Mekanisme Dan Sistem Operasional Bank Syariah	produk Bank Syariah	
KELOMPOK USIA	20-29	6 Orang	Berdasarkan kelompok usia tersebut berjumlah 6 orang semuanya dapat mengartikan dari pengertian Bank Syariah	Berdasarkan kelompok usia tersebut berjumlah 6 orang, yang mengetahui atau memahami tentang mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah hanya 2 orang, dan 4 orang lainnya kurang memahami	Berdasarkan kelompok usia tersebut berjumlah 6 orang, yang mengetahui produk Bank Syariah hanya 2 orang, dan 4 orang lainnya kurang memahami
	30-39	1 Orang	Berdasarkan kelompok usia tersebut berjumlah 1 orang dan dapat mengartikan dari pengertian Bank Syariah	Berdasarkan kelompok usia tersebut terdapat 1 orang, dan dapat mengetahui tentang sistem dan operasional Bank Syariah	Berdasarkan kelompok usia tersebut terdapat 1 orang, dan dapat mengetahui produk Bank Syariah
	40-49	2 Orang	Berdasarkan kelompok usia tersebut berjumlah 2 orang semuanya dapat mengartikan dari pengertian Bank Syariah	Berdasarkan kelompok usia tersebut terdapat 2 orang, dan dapat mengetahui tentang sistem dan operasional Bank Syariah	Berdasarkan kelompok usia tersebut terdapat 2 orang, dan dapat mengetahui tentang produk Bank Syariah
	50-75	1 Orang	Berdasarkan kelompok usia	Berdasarkan kelompok usia tersebut terdapat 1 orang, dan	Berdasarkan kelompok usia tersebut terdapat 1

			tersebut berjumlah 1 orang dan dapat mengartikan dari pengertian Bank Syariah	tidak dapat mengetahui tentang sistem dan operasional Bank Syariah	orang, dan tidak dapat mengetahui tentang produk Bank Syariah
TINGKAT PENDIDIKAN	MA	5 Orang	Berdasarkan tingkat pendidikan MA tersebut terdapat 5 orang dan mereka dapat mengartikan pengertian Bank Syariah	Berdasarkan tingkat pendidikan MA tersebut terdapat 5 orang. Yang mengetahui tentang mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah terdapat 3 orang, dan 2 lainnya kurang mengetahui	Berdasarkan tingkat pendidikan MA tersebut terdapat 5 orang. Yang mengetahui tentang produk Bank Syariah bank terdapat 3 orang, dan 2 orang lainnya kurang memahami
	S1	4 Orang	Berdasarkan tingkat pendidikan S1 terdapat 4 orang, semuanya dapat mengartikan pengertian Bank Syariah	Berdasarkan tingkat pendidikan S1 tersebut terdapat 4 orang. Yang mengetahui tentang mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah terdapat 1 orang, dan 2 lainnya kurang mengetahui	Berdasarkan tingkat pendidikan S1 tersebut terdapat 4 orang. Yang mengetahui tentang produk Bank Syariah terdapat 1 orang, dan 2 lainnya kurang mengetahui
	S2	1 Orang	Berdasarkan tingkat pendidikan S2 terdapat 1 orang dan dapat mengerti tentang pengertian Bank Syariah	Berdasarkan tingkat pendidikan S2 tersebut terdapat 1 orang dan mengetahui tentang mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah	Berdasarkan tingkat pendidikan S2 tersebut terdapat 1 orang dan mengetahui tentang produk Bank Syariah

Sumber: Data diolah Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan Tahun 2019

B. ANALISIS DATA

a. Analisis Pemahaman *Asāṭīz* Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri tentang Bank Syariah

Bank Syariah mulai berkembang pada tahun 90-an dengan awal mula dibentuk oleh hasil kerja tim perbankan MUI yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan pada saat itu Bank Muamalat telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah (Said Is, 2015, hlm. 39). Dengan itu Bank Syariah juga menjalankan prinsip *ta'āwun* yaitu tolong menolong. Karena tujuan Bank Syariah adalah untuk menjembatani dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bank Syariah juga merupakan badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Bank Syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada Bank Konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedangkan pada Bank Syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Dan Bank Syariah juga merupakan lembaga keuangan yang mengutamakan pelayanannya dengan baik untuk nasabah, begitu pula dengan masyarakat yang akan dijadikan nasabah mereka yaitu dengan memberikan pengetahuan dan juga pemahaman terkait Bank Syariah tersebut. Sehingga diperlukan pemahaman yang lebih agar masyarakat tidak salah dalam menilai Bank Syariah. Seperti yang dikatakan oleh

salah satu informan yang juga menjadi nasabah di Bank Syariah: "Bank Syariah itu adalah bank Islam, tetapi Bank Syariah itu kurang lebih sama saja dengan Bank Konvensional, mungkin dari bahasanya saja yang berbeda".

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai Bank Syariah dan juga produk-produk yang ada di Bank Syariah sangat diperlukan oleh masyarakat yang berada di kalangan pondok pesantren yang merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan yang agamis agar mereka mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap Bank Syariah. Tidak hanya itu saja, pemahaman tentang Bank Syariah dapat memengaruhi pandangan mengenai Bank Syariah, jika pemahaman dari para *Asāṭīz* tentang Bank Syariah rendah maka dalam memandang Bank Syariah pastinya rendah pula. Dalam pembentukan pemahaman sangat penting dilakukan karena dari pemahaman seseorang akan mampu menerangkan dan mempraktikkannya.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti dan informasi yang diterima, selain itu pemahaman dimaknai dengan proses, perbuatan, atau cara memahami, memahamkan (Salim & Salim, 2002, hlm. 1076). Pemahaman juga merupakan proses pembuatan cara memahami atau memahamkan dan tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang di ketahuinya. Dan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diperoleh atau dipelajarinya, kemudian sesuatu yang telah diperolehnya itu diingat dan dipahami sehingga mampu untuk dijelaskan kembali serta dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut. Dengan pemahaman juga seseorang

diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep yang ada.

Untuk itu diperlukan adanya pembuktian pemahaman, yaitu melalui pembuktian pemahaman bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari beberapa grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. (3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Sudjana, 2014, hlm. 24).

Para *Asatīz* Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka masih belum atau kurang mengetahui produk-produk lain yang ditawarkan oleh Bank Syariah selain tabungan dan juga fasilitas umum seperti mesin ATM, dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta promosi dan sosialisasi dari Bank Syariah. Seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Noor Syarifuddin mengenai Bank Syariah yaitu beliau selaku pengajar senior di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri beliau terkesan kurang memahami mengenai Bank Syariah hal ini bisa dilihat dari penuturan beliau yang mengatakan bahwa Bank Syariah itu adalah Bank Islam tidak adanya riba bahkan beliau terkesan menyamakan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

(Syarifuddin, 2019). Senada dengan hal ini, ustazah Nurul husna juga terkesan menyamakan sistem yang ada di Bank Syariah dengan Bank Konvensional, tetapi diakhir wawancara beliau ada menyiratkan bahwa Bank Syariah berjalan dengan sistem Islam dan masih peduli dengan halalnya, sedangkan Bank Konvensional tidak memperdulikan apakah itu halal atau haram dan disana termasuk adanya riba. Mengenai produk yang ada di Bank Syariah bisa dibilang pengetahuan beliau sangat minim dikarenakan yang beliau ketahui hanya sistem tabungan berdasarkan prinsip bagi hasil (Husna, 2019).

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa ustaz Noor Syarifuddin dan ustazah Nurul Husna belum memahami dengan benar tentang Bank Syariah, sehingga pemahaman beliau dapat di kategorikan sebagai pemahaman tingkatan terendah yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Yaitu beliau hanya bisa menterjemahkan pengertian dari bank syariah saja dan tidak bisa memaparkan yang lainnya.

Sedikit berbeda dengan dua informan sebelumnya, ustazah Norminawati memiliki pemahaman yang terkesan agak eksterim beliau berargumen bahwa Bank Syariah hanyalah bank yang mencoba menjalankan sistem operasionalnya dengan beracuan kepada prinsip Syariah. Lebih lanjut lagi beliau mengatakan kebanyakan sistem yang dijalankan oleh bank syariah terasa hampir mirip dengan apa yang dijalankan oleh Bank Konvensional seperti adanya potongan administrasi yang tinggi perbulannya. Bahkan beliau mengatakan mungkin hanya beberapa Bank Syariah saja yang benar-benar menjalankan sesuai dengan

prinsip Syariah dikarenakan beliau juga merupakan nasabah di Bank Syariah dan mempunyai 2 rekening yang berbeda bank (Norminawati, 2019).

Sementara itu, ustazah Muqsitur Ratnasiah bisa dikatakan memiliki pengetahuan yang sedikit lebih baik dari ketiga informan sebelumnya beliau terlihat lebih memahami tentang Bank Syariah dikarenakan beliau merupakan nasabah dari salah satu Bank Syariah dan juga pernah menandatangani akad mudharabah. Namun ketika peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam lagi mengenai jenis produk yang lain beliau terkesan kaku dan kurang bisa menjawabnya (Ratnasiah, 2019).

Ustazah Jubaidah, beliau memahami bahwa perbankan Syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menanamkan praktek dan teori hukum Islam dalam pengoperasiannya lebih lanjut lagi beliau dapat memaparkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang selalu mengedepankan akad dan tuntunan Islam dalam setiap proses transaksinya hal ini dikarenakan beliau sering mendampingi suaminya dalam bertransaksi di Bank Syariah. Sedangkan mengenai produk yang ada di Bank Syariah beliau hanya mengetahui tentang tabungan wadiah yang digunakan sebagai titipan uang dan sistem mudharabah yang mengedepankan sistem bagi hasil (Jubaidah, 2019).

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan senada dengan 2 informan sebelumnya bahwa ustazah Norminawati, ustazah Muqsitur Ratnasiah, dan ustazah Jubaidah masih belum memahami benar tentang Bank Syariah dan produk yang di tawarkan oleh Bank Syariah, sehingga pemahaman beliau dapat di kategorikan dengan pemahaman tingkatan terendah. Karena beliau hanya

sedikit mengetahui produk Bank Syariah seperti produk tabungan yang menggunakan akad Mudharabah dan wadiah, dikarenakan produk tabunganlah yang sering digunakan oleh kebanyakan orang sekedar menyimpan dan mengamankan uangnya.

Kemudian, berbeda dengan pendapat ustaz Slamet Rianto yang memiliki perspektif yang hampir mirip dengan definisi Bank Syariah dan produknya, beliau mengatakan Bank Syariah adalah bank yang berpedoman kepada syariat Islam dalam setiap prakteknya. Beliau juga dapat dengan jelas menerangkan beberapa produk yang ada di Bank Syariah beserta akad-akadnya seperti mudharabah, murabahah, dan wadiah. Hal ini dikarenakan beliau merupakan seorang yang pernah menjadi *manager* di Unit Simpan Pinjam yang ada di Pondok. Namun ketika peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi mengenai bentuk prakteknya beliau sedikit terbata-bata dalam menjelaskannya (Rianto, 2019). Sementara itu, ustazah Asratiah beliau memiliki pengetahuan yang bisa dikatakan lumayan mengerti mengenai apa itu perbankan Syariah hal ini dikarenakan beliau dapat menjelaskan serta dapat memberikan contoh transaksi yang terjadi diperbankan Syariah mengenai sesuai dengan pengalaman yang beliau miliki (Asratiah, 2019).

Lebih dari itu, ustaz Jamhar beliau seorang bendaharawan Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri beliau terkesan lebih memahami serta dapat membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional dikarenakan beliau pernah menggunakan kedua produk dari bank tersebut. Menurut beliau Bank Syariah adalah bank yang dikelola secara Islami dan

dijalankan sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang menghendaki adanya sistem yang adil dan sama-sama menguntungkan. Lebih dalam lagi beliau bisa menjelaskan dan mencontohkan beberapa produk yang ada di perbankan Syariah seperti Mudharabah, musyarakah, murabahan, dan wadiah. Selain itu juga, rekening tabungan pondok yang beliau kelola menggunakan akad giro wadiah (Jamhar, 2019).

Dari penjelasan ustaz Slamet Rianto, ustazah Asratiah dan ustaz Jamhar dapat di simpulkan bahwa pemahaman tersebut dapat di kategorikan sebagai pemahaman tingkat kedua yaitu pemahaman penefsiran, dimana beliau bisa mengatakan atau melafalkan dengan benar dan bisa menjelaskan kepada orang lain tentang bank syaraih dan beberapa produk yang beliau ketahui.

Sebagian dari sepuluh *Asāṭīz* yang peneliti wawancarai sudah ada yang benar-benar mumpuni dalam pemahaman Bank Syariah baik itu dikarenakan keingan sendiri menjadi nasabah Bank Syariah untuk menghindari adanya riba dan juga dari hasil belajar. Seperti hasil wawancara peneliti dengan ustazah Najdatussa'diyah beliau merupakan informan yang lebih memahami tentang Bank Syariah dan juga sudah mempraktekannya. Beliau dapat menjelaskan dengan benar tentang Bank Syariah beserta produk-produk yang ada di Bank Syariah tersebut. Dapat diketahui tingatan pemahamn yang beliau capai yaitu Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

Terakhir senada dengan ustazah Najdatussa'diyah, ustaz Muhammad Fikri Fauzan seorang ustaz termuda dia mempunyai pengetahuan yang bisa

dikatakan mumpuni dalam perbankan Syariah dikarekan statusnya yang tidak hanya seorang ustaz, dia juga berstatus sebagai seorang mahasiswa jurusan ekonomi Syariah di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari sehingga dia dapat dengan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Mengenai Bank Syariah, sistem operasional dan produknya bisa dikatakan dia mengetahui dan memahami bahkan mungkin akan semakin memahami dikarenakan proses belajarnya mengenai hal ini masih berjalan dan akan berlanjut disemester-semester berikutnya (Fauzan, 2019). Dapat di simpulkan bahwa pemahaman tersebut dapat di kategorikan sebagai pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

1. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman *Asāṭīz* Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri tentang Bank Syariah mempunyai kategori pemahaman yang berbeda. Diketahui 5 orang informan dinyatakan berada ditingkat pemahaman pertama (pemahaman terjemah) hal ini diketahui dari hasil wawancara, informan hanya mengetahui pengertian Bank Syariah dan sedikit mengetahui produk bank syariah, selanjutnya 3 orang informan lainnya dapat dikategorikan sebagai pemahaman tingkat kedua (pemahaman penafsiran) dimana seseorang bisa mengatakan atau melafalkan dengan benar dan bisa menjelaskan kepada orang lain tentang Bank Syariah dan beberapa produk yang diketahui, dan 2 orang informan lainnya berada ditingkat pemahaman tertinggi (pemahaman ekstrapolasi) dimana seseorang dapat menjelaskan, menafsirkan dan dapat memberikan pemahaman kepada orang lain serta mempraktekkannya.

Dapat dilihat dari 5 orang informan yang masih berada di tingkat pemahaman terendah bahwa dikarenakan keterbatasan promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Syariah sehingga kurangnya pemahaman tentang Bank Syariah serta produk-produk yang ada di dalamnya.

b. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemahaman *Asātiẓ* Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan yaitu *Asātiẓ* Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri tentang Bank Syariah, diperoleh data yang memberikan informasi tentang faktor yang memengaruhi pemahaman *Asātiẓ* Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri tentang Bank Syariah. Menurut hasil penelitian dengan mewawancarai 10 orang *Asātiẓ* dapat diketahui bahwa 5 orang *Asātiẓ* kurang memahami tentang Bank Syariah dan sebagian ada yang sedikit mengetahui tentang produk-produk Bank Syariah, selanjutnya 3 orang *Asātiẓ* dapat memahami tentang Bank Syariah dan mengetahui beberapa produk Bank Syariah, dan 2 lainnya dikatakan sudah mumpuni dalam Bank Syariah serta produknya.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Dalam faktor internal, kebanyakan *Asātiẓ* yang menjadi informan memiliki fisik yang sehat, terutama indera mata dan telinga. Karena dari kedua indera tersebut merupakan perantara seseorang untuk memulai memahami sesuatu. Tidak hanya itu, keadaan psikis dan psikomotor *Asātiẓ*

juga normal. Ini bisa dibuktikan dengan penjabaran mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam faktor internal juga terdapat faktor psikologis yaitu merupakan faktor yang bisa memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat. Karena psikologis adalah suatu kegiatan atau suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu hal yang diperoleh dari sekitar lingkungannya. Pengalaman juga merupakan sumber pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang informan, diketahui bahwa 2 orang informan menegathui tentang Bank Syariah dikarenakan dari hasil belajarnya, dan 2 orang lainnya mengetahui adanya Bank Syariah dari pengalaman kerja atau profesi.

2. Faktor Eksternal

Didalam faktor eksternal, tiap *Asātib* mempunyai perbedaan yaitu dalam faktor paparan media massa atau media sosial, ekonomi dan hubungan sosial.

Faktor paparan media massa, melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarkat, sehingga seseorang yang lebih terpapar media massa (televisi, radio, majalah, pamflet, dan

lain-lain) akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Menurut 10 informan yang peneliti wawancarai, hampir semua mengatakan salah satu yang membuat mereka mengetahui adanya Bank Syariah dari informasi media massa, seperti spanduk-spanduk, iklan, dan televisi. Akan tetapi untuk pengetahuan produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah masih banyak yang kurang mengetahui.

Faktor ekonomi, dalam memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi yang baik akan mudah tercukupi dibanding keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah. Menurut data yang didapat dari 10 informan, hampir semua *Asātiḥ* mempunyai keadaan ekonomi tingkat kelas menengah.

Terakhir yaitu faktor hubungan sosial, manusia adalah makhluk sosial, sehingga dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih besar terpapar informasi. Hasil informasi dari 10 informan yang peneliti wawancarai, dapat diketahui bahwa 5 orang informan mengetahui tentang Bank Syariah dari keluarga dan teman.